

## **Pariwisata Berbasis *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* di Era New Normal**

**Muhammad Bachtiar Rifai, Syarifah Salwa Azzahra Al Jufri, dan Tutut Herawan**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

Jl. Ringroad Timur No. 52, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

*\*Corresponding Email:* rifai Bachtiar18@gmail.com

\*Corresponding Author

Received: 4 September 2021, Revised: 24 September 2021, Accepted: 24 September 2021

Published online: 24 September 2021

**Abstract:** Pandemi Covid-19 telah memberikan efek dalam semua aspek kehidupan, termasuk bidang Pendidikan, ekonomi dan bisnis, industri, hiburan, perjalanan dan pariwisata. Era New Normal menjadi tantangan khusus untuk memulihkan sektor pariwisata, oleh karena selama masa pandemi Covid-19 banyak sekali bisnis perjalanan dan pariwisata yang mengalami kerugian besar. Untuk menjamin keselamatan, keamanan dan kenyamanan wisatawan, banyak upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia, salah satunya dengan membuat kebijakan Protokol kesehatan CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) dimana kebijakan ini harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Peran Pemerintah sebagai pengawas jalannya kebijakan dan peran dari pelaku pariwisata yang harus menyediakan sarana dan prasarana dalam kebijakan protokol kesehatan CHSE, dan juga kebijakan wisatawan yang harus bisa menjaga diri dengan mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran infeksi Covid-19. Dengan motivasi kebijakan Protokol kesehatan CHSE, tulisan ini menyajikan survey beberapa penelitian ilmiah berkaitan dengan pariwisata berbasis Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability di era new normal. Kami mereview 10 artikel terbaru dan terkait pariwisata berbasis CHSE yang terbit di beberapa jurnal ilmiah. Rangkuman yang terdiri dari: Metode; Deskripsi hasil penelitian; dan Saran kami sajikan secara komprehensif. Pada akhirnya, tulisan ini menyajikan lanskap potensi penelitian kedepan dalam topik yang terkait yang berpeluang untuk dikaji oleh peneliti lain.

**Kata kunci:** Review; New normal; Pariwisata, Protokol Kesehatan CHSE, dan Peluang penelitian.

### **1. Pendahuluan**

Indonesia sering di sebut negara kaya akan wisata dan budaya. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya masyarakat yang beragam dari Sabang sampai Merauke. Yang membuat Indonesia memiliki kepariwisataan yang unik dan destinasi pariwisata Indonesia tidak akan pernah membuat wisatawan

bosan. Destinasi wisata adalah tempat yang memiliki daya tarik tersendiri dari segi keunikan alamnya sampai keunikan budaya masyarakatnya. Dalam mengembangkan destinasi wisata kita harus memperhatikan beberapa hal yaitu: daya tarik, akomodasi, aksesibilitas, fasilitas dan kelembagaan. Destinasi wisata membutuhkan banyak pihak yang harus terlibat seperti pemerintah, swasta dan masyarakat. Perlu adanya pembuatan desa wisata yang di kelola masyarakat setempat dan pihak swasta supaya pariwisata tersebut dapat mensejahterakan masyarakat setempat. Peran dari pemerintahan dari desa wisata adalah sebagai lembaga pengawas agar tidak terjadi penyelewengan perundang undangan yang sudah di buat yang berada di UU no 10 tahun 2009.

Pariwisata adalah sebuah aktivitas perjalanan oleh seorang atau sekelompok orang yang mendapatkan pelayanan dan dilakukan sementara waktu dan memanfaatkan fasilitas yang ada dan langsung bersinggungan dengan masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Dalam pengembangan desa wisata di Indonesia mengalami banyak sekali masalah, seperti pihak pemerintah yang di tuduh hanya memanfaatkan destinasi wisata yang besar karena banyak yang melihat bahwa pemerintah hanya berperan pada desa wisata yang sudah terkenal saja. Ketika desa wisata tersebut masih berada di tahap pembangunan maupun tahap pengenalan Pemerintah seperti tidak memiliki peran aktif dalam proses tahap tersebut. Tetapi ketika destinasi wisata sudah memiliki banyak peminat wisata maka pemerintah baru terlihat perannya. Hal ini mengakibatkan banyak sekali perselisihan antara masyarakat dan pemerintah sehingga desa wisata tersebut tidak dapat berkembang dengan cepat. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, dan pengusaha (UU no.10 tahun 2009, tentang kepariwisataan). Yang dimaksud multidimensi dalam menjalankan kepariwisataan adalah butuh dimensi lain di luar pariwisata untuk bisa saling bekerjasama, seperti keamanan, industri, kehutanan, pengelolaan limbah, biro perjalanan wisata, dan masih banyak yang lainnya. Multidisiplin adalah kajian keilmuan lainnya sebagai penunjang kegiatan pariwisata seperti: ilmu ekonomi, psychology sosiologi, law, dan lain-lain. Untuk pembangunan desa wisata perlu memperhatikan aspek seperti: destinasi wisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan.

Pada tahun 2020 adalah tahun yang berat bagi seluruh umat manusia karena harus melawan wabah penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus korona sehingga membuat seluruh kegiatan manusia terhenti karena bahaya akan virus korona ini. Virus korona ini sangatlah cepat penyebarannya dan juga bisa melalui percikan orang batuk. Selain itu, dengan hanya bernafas saja orang yang terinfeksi juga akan menyebarkan virus korona ini. Dan luar biasa bahayanya lagi virus korona ini mampu menyebar hanya melalui permukaan benda yang sudah terkontaminasi oleh virus korona dan diusapkan di wajah. Inilah yang yang membuat penilaian bahwa akan sangat sulit sekali virus korona dihilangkan dan akan membuat dampak kepada kebiasaan manusia yang baru lagi. Pandemi yang terjadi pada tahun 2020 ini harus membuat manusia belajar akan pandemic yang mampu menelan banyak sekali korban jiwa. Aspek-aspek dalam kehidupan seperti politik, pendidikan, dan ekonomi harus mengalami kemunduran akibat adanya virus korona ini sehingga menimbulkan keresahan pada masyarakat tentang bagaimana

cara bertahan hidup jika seluruh aktivitasnya terbatas dan juga tidak memiliki bantuan subsidi dari pemerintah. Dengan di dasarkan pada hal itu tidak mungkin lagi untuk melakukan kebijakan yang membuat masyarakat tidak bisa melakukan pekerjaan karena pasti beban masyarakat sudah banyak dan harus di adakannya sebuah pemulihan dari segala aspek agar masyarakat dapat menghilangkan beban yang ada. Pemulihan ini akan membuat manusia memiliki kewajiban atau sebuah kebiasaan baru dalam menjalankan kehidupan. Kebiasaan-kebiasaan baru ini diharapkan mampu membuat manusia hidup berdampingan dengan virus korona dalam beraktivitas sebelum ditemukanya sebuah vaksin yang mampu membuat badan manusia akan kebal dengan virus korona itu sendiri. Di misalkan dalam pendidikan akan muncul proses belajar mengejar tanpa bertatap muka untuk menghindari kerumunan yang berpotensi menyebarkan virus korona. Pendidik dan siswa akan mulai terbiasa memanfaatkan platform online untuk membantu proses belajar mengajar agar tetap berjalan. Oleh karena itu, diprediksi akan banyak bermuculan tentang aplikasi pendidikan yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menunjang kegiatan pembelajaran online untuk siswa dan siswi Indonesia. Dalam bidang ekonomi masyarakat akan lebih suka berbelanja secara online dan juga melakukan pembayaran juga secara online pastinya. Selain itu juga akan muncul kebiasaan baru dengan sering memasak di rumah karena untuk menjamin mutu higienis pada sebuah makanan yang akan dikonsumsi dan ini akan menimbulkan inovasi baru dimana restoran cepat saji akan menyediakan dan membuat racikan yang mampu dihidangkan dengan konsumen dirumah dan tinggal dipanaskan oleh para konsumen dirumah. Hal ini akan membuat teknologi pengelolaan makanan yang dapat menjamin mutu kesehatan dan juga aplikasi dalam untuk memasak pemula. Masyarakat. Pada bidang ekonomi yang paling menonjol kemundurannya adalah pariwisata dimana biasanya sangat banyak memberi kontribusi pada pemerintah dan juga masyarakat lokal namun harus berhenti karena adanya corona ini. Dengan adanya corona ini pelaku dan pekerjaan dalam wisata harus banyak yang dirumahkan karena tidak ada pemasukan ketika virus korona ini ada. Pariwisata sangatlah penting bagi peningkatan ekonomi karena sifatnya yang multidimensi dimana semua aspek sangatlah diperlukan seperti akomodasi, produk barang, dan produk jasa. Dibeberapa penelitian dapat diketahui dengan adanya destinasi wisata yang unik di suatu tempat akan membuat masyarakat pada daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi secara cepat karena hasil dari intraksi sosial pada masyarakat itu sendiri. Hal ini akan membuat pariwisata harus memulai pemulihan dengan membuat kebiasaan baru dalam pariwisata. Dengan mengutamakan protocol kesehatan akan membuat standar kesehatan dan keamanan dalam pariwisata meningkatkan dan membuat para wisatawan menjadi nyaman dalam berwisata tanpa takut bayang-bayang terinfeksi virus korona. Kehidupan *new normal* akan sangat menarik untuk dibahas terutama pada kesiapan pemerintahan dan stakeholder dalam menyiapkan pemulihan yang ada. Indonesia yang saat ini sudah memulai kehidupan baru di masa pandemic saat ini akan membuat adaptasi kebiasaan baru yang memiliki aturan tentang pembatasan aktivitas pada masyarakat akan sedikit dilonggarkan dengan melakukan aktivitas tetapi mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah guna memutus penyebaran virus korona. Langkah ini diharapkan mampu memulihkan lagi perekonomian masyarakat yang sudah mengalami terpurukan selama 4 bulan menjadi seperti semula dan juga akan membuat lapangan

pekerjaan baru bagi penganguran di Indonesia. Pembukaan destinasi wisata yang baru ini akan memiliki prosedur dan aturan yang berbeda dari destinasi wisata yang sebelumnya. Ada aturan tentang protocol kesehatan yang harus sangat ketat dan harus dipatuhi pengunjung, pengelola, dan pemerintah sehingga wabah penyakit yang disebabkan virus korona tidak terjadi kedua kalinya. Dengan pembukaan pariwisata di *new normal* ini harus memiliki kesiapan yang matang dalam menjalankannya, seperti bagaimana kesiapan dari pemerintah maupun pengelolaan wisata dalam menjalankan protocol kesehatan dan juga pemahaman dari pelaku wisata tentang protocol yang tepat dalam menyambut datangnya para wisatawan ketika berkunjung di dalam destinasi wisata tersebut. Sarana prasana juga harus di siapkan untuk penunjang kegiatan wisata yang ada dan tidak terkecuali pemerintah yang harus bertindak tegas dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ada sehingga dapat membuat pariwisata di Indonesia beroperasi sesuai dengan yang di inginkan. Ketegasan pemerintah sangatlah di perlukan karena jika pemerintah tidak bersifat tegas ditakutkan akan membuat masyarakat Indonesia menjadi meremehkan virus korona dan membuat masyarakat tidak melakukan adaptasi baru untuk menghindari penyebaran virus korona lagi. Hal ini akan berdampak besar lagi dimana destinasi pariwisata akan ditutup kembali karena dapat dilihat bahwa virus korona belum sepenuhnya hilang dan di bukanya pariwisata untuk meringankan beban masyarakat dalam ekonomi.

Banyak kajian membahas Pariwisata New Normal dari berbagai aspek. Akan tetapi belum ada ditemukan tulisan yang membahas Cleanliness, *Hygiene*, Sanitation, and Environment-based Tourism during New Normal in Indonesia. Oleh karenanya, di dalam tulisan ini penulis membahas membahas Cleanliness, *Hygiene*, Sanitation, and Environment-based Tourism during New Normal in Indonesia. Sistematika tulisan ini dijelaskan sebagai berikut: Bagian 2 membahas kajian literatur tentang New Normal Pariwisata. Bagian 3 membahas metode kajian dalam artikel ilmiah ini, meliputi: cara mendapatkan literatur dan metode review. Bagian 4 membahas Hasil dan pembahasan kajian secara komprehensive. Bagian 5 membahas kesimpulan tulisan diikuti dengan saran.

## 2. Kajian Literatur

Banyak penelitian yang membahas pariwisata di Era New Normal dari berbagai aspek. Tabel 1 di bawah ini menyajikan ringkasan nya.

**Tabel 1.** Kajian pariwisata di Era New Normal

Penulis	Metode	Deskripsi	Saran
Wicaksono (2020)	Penelitian ini adalah sebuah penelitian melalui deskriptif tentang perubahan di salam sektor pariwisata pada saat	Dari penelitian ini akan di dapat menunjukan keadaan dimana sektor pariwisata pada masa pandemi dan era new	<ul style="list-style-type: none"><li>• Harus adanya protocol kesehatan yang dijalankan di dalam tempat-tempat yang berhubungan dengan pariwisata seperti hotel, restaurant, dan destinasi wisata itu sendiri.</li></ul>

	sebelum pandemic, saat terjadinya pandemi, dan juga sesudah terjadinya pandemi.	normal yang akan dilaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya aturan yang baru yang bisa digunakan untuk meminimalisir penularan wabah penyakit Covid-19.</li> <li>• Harus adanya kebiasaan baru yang diterapkan dalam berwisata dengan menghindari kontak langsung dengan orang lain yang dinilai dapat meminimalisir terinfeksi virus covid-19 saat melakukan kunjungan di destinasi wisata.</li> </ul>
Paramita (2020)	Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi pustaka dengan menggunakan data sekunder	Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam pemulihan pariwisata di Daerah Bali dalam new normal dengan menerapkan standar dari kebersihan dan keamanan bagi seluruh wisatawan,	Diharapkan dengan pembuatan sebuah strategi dalam pemulihan pariwisata di Daerah Bali pada saat new normal ini dapat menjadi keyakinan sendiri bagi pemerintah dan pelaku industry pariwisata dalam menerapkan standarisasi untuk menjaga keamanan dan kesehatan pengunjung sehingga bisa menimbulkan rasa aman pada saat melakukan kegiatan pariwisata di Daerah Bali pada saat virus Covid-19 tidak kunjung hilang juga.
Giri, <i>et al.</i> , (2020).	Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif	Melakukan analisis tentang bagaimana cara komunikasi yang dilakukan pemerintah terhadap masyarakat dalam aspek wisata budaya pada era new normal saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di harapkan pada pemerintah memberikan perhatian khusus pada pariwisata di bidang kebudayaan karenapada saat new normal saat ini akan mempengaruhi penurunan ekonomi pada negara maupun daerah. Apalagi kepuasan wisatawan akan berkurang ketika pada saat berkunjung di suatu daerah tidak dapat merasakan kebudayaan yang unik dari masyarakat lokal itu sendiri.</li> <li>• Diharapkan pemerintah dan pelaku pariwisata mampu berkerja sama dalam melaksanakan protokol kesehatan yang sudah ditentukan sehingga dapat membuat suasana berwisata menjadi aman dan nyaman dengan penerapan protocol kesehatan itu sendiri.</li> </ul>
Kristina (2020).	Metode yang digunakan adalah	Penelitian ini di dasarkan dengan membutuhkan	Diperlukan adanya sebuah kajian-kajian dalam melaksanakan <i>new normal</i> di daerah

	metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan kajian literature dan juga pencarian data primer.	waktu lama dalam peningkatan perekonomian pada pariwisata di Bali, sehingga dibutuhkan langkah-langkah dalam melaksanakan pemulihanya.	Bali sehingga mampu menjamin kesehatan dan keamanan bagi pelaku wisata dan juga wisatawan yang ingin berlibur.
Kiswanto, <i>et al.</i> , (2020)	Teknik dalam pengumpulan data pada saat pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan teknik observasi, dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi berfungsi agar bisa mengamati aktivitas masyarakat selama pandemi covid-19 berlangsung.	Dengan melakukan metode sosialisasi yang tepat diharapkan akan memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan protocol kesehatan yang sangat penting untuk melakukan kegiatan wisata pada saat <i>new normal</i> ketika sesudah pandemic covid-19 kepada organisasi Pokdarwis di Desa Wisata Klayar	Dengan adanya wabah penyakit Covid-19 pariwisata mengalami kemunduran sehingga ketika adanya kebijakan <i>New Normal</i> yang membuat destinasi wisata dibuka kembali harus ada sosialisasi tentang kebiasaan baru untuk protocol kesehatan sehingga mampu mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia dan juga roda ekonomi akan selalu berputar.
Irianti & Sartika (2016)	Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis pada karya tulis ilmiah adalah Library Research.	Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kawasan danau Tempe sebagai salah satu destinasi unggulan di Sulawesi Selatan.	Strategi dalam pengembangan kawasan wisata pada Danau Tempe yang memiliki basis 3E (Education, Environment and Entrepreneur) adalah sebuah terobosan yang baru dalam mewujudkan sebuah Pariwisata yang memiliki kemandirian di Kabupaten Wajo
Purnama & Subrata, (2017).	Penelitian ini menggunakan sebuah studi analitik <i>cross sectional</i> dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif dengan alat ukur sebagai	Penelitian memiliki tujuan agar mengetahui sebuah kualitas mikrobiologis dan higiene dalam pedagang lawar serta cara pengolahan yang baik pada kawasan pariwisata di Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diharapkan kualitas mikrobiologi pada makanan di destinasi wisata mengalami perbaikan melalui kebersihan, fasilitas untuk sanitasi, dan juga kebersihan pada lingkungan.</li> <li>• Proses dalam pengolahan lawar diharapkan lebih bersih sehingga dapat memiliki kualitas lebih baik lagi.</li> </ul>

	pedoman observasi, wawancara dan pemeriksaan melalui laboratorium.	Gianyar,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diharapkan mampu melaksanakan pengecekan tentang haygiene sanitasinya terhadap pedagang di sekitar destinasi wisata dan juga pihak yang memiliki tanggung jawab lebih dalam mengelola bisa menyediakan fasilitas untuk penunjang sanitasinya.</li> </ul>
Parma (2013).	Teknik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif dengan alat ukur sebagai pedoman observasi, wawancara.	Penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi pengembangan dengan cara massal di gantikan pariwisata alternative dimana hal ini dinilai bisa digunakan untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan.	Dalam pembangunan pariwisata bukan hanya sekedar kepentingan ekonomi semata tetapi juga harus berkelanjutan karena jangan sampai pada destinasi wisata mengalami kehilangan dalam daya Tarik karena terlalu sibuk dengan pariwisata massal dan solusi terbaik adalah dengan menggunakan pariwisata alternative dimana bisa digunakan untuk berkelanjutan.
Krisdayanthi (2020).	Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif agar memahami sebuah fenomena new normal pada pariwisata. Data hasil penelitian ini didasarkan pada studi kepustakaan berupa literatur baik berbentuk dari pustaka yang sangat menunjang seperti jurnal, text book, dan dokumentasi.	Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dalam daya Tarik wisata di tanah lot semenjak diterapkan kebiasaan baru oleh pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya.	Wabah penyakit Covid-19 belum hilang seutuhnya sehingga harus tetap berhati-hati pada penyakit tersebut sehingga harus diterapkannya adaptasi baru/ <i>new normal</i> dengan melakukan protokol yang sudah dibuat sehingga mampu meminimalisir adanya penularan Covid-19 pada saat melaksanakan kegiatan wisata
Arini, <i>et al</i> (2020)	Metode dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka	Hasil yang dapat diperoleh dari adanya penulisan artikel ilmiah ini adalah dapat mengetahui ekspektasi yang berasal dari para pelaku pariwisata yang terkait dalam kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak kebijakan-kebijakan dalam <i>tourism reborn</i> yang diharapkan ditinjau ulang oleh pemerintah karena dianggap sangat sulit dilaksanakan oleh para pelaku pariwisata karena tidak memiliki subsidi dan juga dan modal awal untuk dapat mengoperasikan pariwisata kembali.</li> </ul>

		yang mampu diterapkan oleh pemerintah untuk menemukan cara percepatan kebangkitan pariwisata di Daerah Bali.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mampu mengoperasikan pariwisata pemerintah membuat kebijakan CHSE agar pariwisata memiliki standar protocol kesehatan dan dapat mempercepat pemulihan pariwisata di Daerah Bali.</li> <li>• Harus diadakan negosiasi dalam <i>tourism reborn</i> agar pelaku wisata bisa memberikan masukan kepada pemerintah dan juga kebijakan-kebijakan dari pemerintah juga dapat diterima oleh pelaku wisata sehingga bisa dilaksanakan pemulihan wisata dengan cepat dan tepat</li> </ul>
Nurani, (2020)	Teknik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif dengan alat ukur sebagai pedoman observasi, wawancara.	Permasalahan yang terjadi di Tlocor di bidang optimalisasi sanitasi dimana berisi tentang pendidikan, pengenalan skema dalam pembuangan sampah yang tepat, hingga pada pemanfaatan barang bekas yang bisa dimanfaatkan menjadi cinderamata dan juga optimalisasi dalam eksistensi wisata yang meliputi pada pemasaran melalui sosial media, pembuatan spot foto yang menarik, dan juga pembuatan makanan khas tahu undang sehingga menjadi komoditas yang bisa diunggulkan.	Dalam mengembangkan Destinasi Wisata berbasis Marine Tourism tidak hanya bergantung pada sebuah kebersihan dan kenyamanan namun juga pada sumber daya manusia yang harus memiliki ketrampilan dan juga kreativitas untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas lagi sehingga komoditas akan menjadi produk unggulan.
Tandilino (2020).	Teknik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif dengan alat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dalam protokol CHSE di objek daerah tujuan wisata di Kota Kupang	Perlu dibuatkan pariwisata yang memiliki basis krisis dan bencana di Daerah Nusa Tenggara Timur. Pemerintah di Daerah Kupang harus mewajibkan seluruh elemen pada pelaku wisata seperti destinasi wisata, hotel, dan



	<p>ukur sebagai pedoman observasi. Data yang digunakan adalah Primer yaitu sebuah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban yang telah diberikan informan dengan mengisi quisioner dan juga wawancara secara langsung dengan pengelola dan penanggung jawab pada destinasi wisata. Selain itu, juga menggunakan data Sekunder yaitu data yang di dapatkan dengan tujuan mendukung penelitian ini.</p>		<p>restaurant untuk mengikuti sertifikasi CHSE agar memberi rasa aman dan kepercayaan bagi para wisatawan dalam berwisata.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Kajian Teori

Dalam masa pandemic Covid-19 masih menebarkan ketakutan tentang penyebaran virus korona karena untuk vaksinya sendiri masih belum ditemukan benar adanya. Maka dari itu dengan mengambil keputusan untuk hidup berdampingan dengan virus korona adalah salah satu jalan keluar yang dapat dipilih daripada harus menunggu virus korona hilang dan menanggung beban ekonomi yang lebih dalam lagi. Apalagi di beberapa daerah Indonesia sangat mengandalkan dengan pengoperasian industry pariwisata dimana pendapatan daerah banyak di sumbang oleh destinasi wisata tersebut. Dengan adanya pengembangan pada pengembangan sektor pariwisata mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat local. Berbagai upaya harus dilakukan pemerinth untuk memulihkan kembali potensi-potensi yang dimiliki local untuk dapat menarik wisatawan local maupun mancanegara. Namun, banyak sekali yang harus disiapkan dalam memulihkan pariwisata kembali Antara lain yaitu:

#### a. *High Standard Sanitation*

Yang bisa diterapkan dalam membangun fasilitas kesehatan dengan menyediakan sanitasi yang memadai juga. Dengan menyiapkan destinasi wisata yang sesuai dengan kondisi *new normal* saat ini dengan mementingkan prinsip pariwisata berkelanjutan yang didalamnya juga ada bidang kesehatan dan keamanan. Dengan hal itu maka destinasi diwajibkan untuk meningkatkan standar sanitasi agar mampu

memberikan jaminan terhadap daya tarik tersebut. Para pelaku pariwisata harus memperhatikan kembali standar dalam sanitasi yang ada pada usaha pariwisata seperti tentang kebersihan pada kamar mandi, sarana untuk cucui tangan, masker, alat untuk mengukur suhu tubuh, surat keterangan sehat dan juga vaksin.

*b. High Standard Keamanan*

Dalam masa pandemic seperti ini keamanan dalam pariwisata sangatlah diutamakan. Pengaturan perlindungan hukum terhadap wisatawan didalam peraturan perundang undangan semestinya diatur secara jelas dan tegas dalam rangka menjamin adanya kepastian hukum. Penelusuran terhadap Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan dan Undang- undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen perlu dilakukan guna mengetahui ada dan tidaknya aspek perlindungan hukum dan keamanan terhadap wisatawan. Maka dari itu jika ingin membuka pariwisata dalam masa pandemic saat ini harus mengutamakan tentang keamanannya sehingga mampu membuat para wisatawan akan merasa aman dalam melaksanakan aktivitas wisatanya. Peningkatan keamanan ini dapat digambarkan seperti memaksimalkan penjagaan untuk wisatawan yang berpergian dengan membuka lapangan pekerjaan satpam, Pemasangan cctv agar bisa dibuat untuk memantau kegiatan pariwisata dengan efisien, dan juga pengecekan barang bawaan wisatawan juga dinilai sangat penting.

*c. Staycation*

Dalam masa *new normal* ini pada bidang pariwisata akan lebih memiliki wisatawan yang sangat mementingkan kesehatan dan keselamatan dengan melaksanakan protocol kesehatan yang ada sehingga pelaku wisata akan terfokus pada kebersihan dan kenyamanan dalam sarana prasarana pariwisata. Staycation ini bisa menjadi salah satu pilihan dalam berwisata bagi wisatawan yang masih ragu untuk berintraksi dengan wisatawan lainnya. Dengan memberikan fasilitas baru tentang kelas atau pengalaman tentang kebudayaan tradisional pada daerah akan membawa pariwisata ke hal baru dan juga memberikan wisatawan sebuah dilupakan. Kelas yang diberikan bisa seperti kelas tari tradisional ataupun kelas music tradisional yang dimiliki daerah tersebut.

*d. Niche Tourism*

Kebiasaan baru akan muncul dalam *new normal* saat ini dimana dalam penenrapan protocol kesehatan tidak diperbolehkan untuk berkumpul dan memiliki batasan kunjungan dalam destinasi wisata. Pada masa sebelum ada korona mungkin banyak kunjungan wisatawan yang sangat banyak bahkan terjadi *over tourism* karena rata-rata wisatawan ingin menghemat pengeluaran pada saat berwisata. Dengan melakukan Niche Tourism ini dinilai beberapa orang wajib dilakukan karena adanya standar kesehatan dan standar keselamatan dalam berwisata. Niche Tourism dianggap akan sangat penting bagi wisatawan yang akan membentuk kelompok kecil yang memiliki kesukaan dan visi yang sama. Contoh dari Niche Tourism sendiri adalah wisatawan yang memiliki tujuan ke tempat-tempat yang sakral wisata kuliner, dan wisatawan charity.

*e. Wellness*

Tour wisata ini dibuat agar dapat mengisi ulang tubuh dan juga memberikan pikiran yang menyehatkan. Wellness ini memberikan sebuah tujuan yang sangat menarik dimana adanya kegiatan yang membuat

seperti remaja kembali dan juga pengetahuan dalam makanan – makanan sehat sehingga akan membuat wisatawan yang kembali ke rumah akan merasakan gembira dan lebih baik daripada perasaan sebelum wisatawan melakukan kunjungan pariwisata. Bentuk dari wellness ini seperti meditasi, merasakan makanan-makanan sehat dan juga berkunjung di tempat spirituan, dan juga yoga yang membuat badan lebih segar kembali.

#### *f. Virtual tourism*

Teknologi pariwisata yang berkembang saat ini mampu membuat platform atau sebuah aplikasi yang memberikan pengalaman secara nyata ke dalam objek-objek wisata yang di tuju melalui online. Walaupun, tentunya sangat berbeda dengan pengalaman dimana wisatawan berkunjung pada destinasi wisata tertentu seperti keramah tamahan masyarakat lokal, belajar kebudayaan lokal, dan juga merasakan serunya atraksi wisata yang ditunjukkan dalam aktivitas berwisata.

Bagaimanapun juga keadaan ekonomi, sosial, politik bahkan keamanan suatu negara tidak akan menjadi alasan bagi para wisatawan untuk tidak melakukan kunjungan wisata karena berwisata sudah menjadi kebutuhan utama bagi generasi milenial sehingga diharapkan pariwisata Bali akan segera pulih. Di samping itu peranan pemerintah untuk tetap mengambil langkahlangkah strategis untuk keberlangsungan pariwisata Indonesia, Bali khususnya sangat diharapkan seperti memberikan berbagai stimulus yang dibutuhkan pekerja maupun industri pariwisata bisa terpenuhi selama masa tanggap darurat maupun pemulihan pasca pandemi covid 19, merumuskan kebijakan global dan menerapkan norma dan standar baru demi menjaga kesehatan, keselamatan dan tentu saja kenyamanan seluruh stakeholder yang bergerak dalam industri pariwisata ini.

## **4. Metode Kajian**

### **a. Jenis**

Penulisan makalah dengan cara metode analisa data sekunder dan deskriptif analisis. Dimana metode analisis data dan deskriptif analisis ini memiliki cara pemecahan masalah menggunakan cara mendiskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu kondisi yang memiliki objek permasalahan dari sudut pandang penulis sendiri berdasarkan hasil menelaah pustaka yang menunjang (studi literature). Penulis menggunakan metode ini karena yakin metode ini yang paling tepat pada saat wabah penyakit COVID-19 masih ada.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penulisan adalah sumber data sekunder. Data sekunder ini didapatkan dari pustaka yang sangat menunjang seperti jurnal, *text book*, dan dokumentasi. Untuk teknik pengumpulan data sendiri menggunakan studi literal / studi kepustakaan. Studi literal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang merupakan data sekunder yang berhubungan dengan topik yang dibawakan penulis dan juga masalah terkait kegunaan sosial media untuk para seniman di masa pandemik COVID-19 ini. Gambar 1 di bawah ini menyajikan metode kajian review ini.

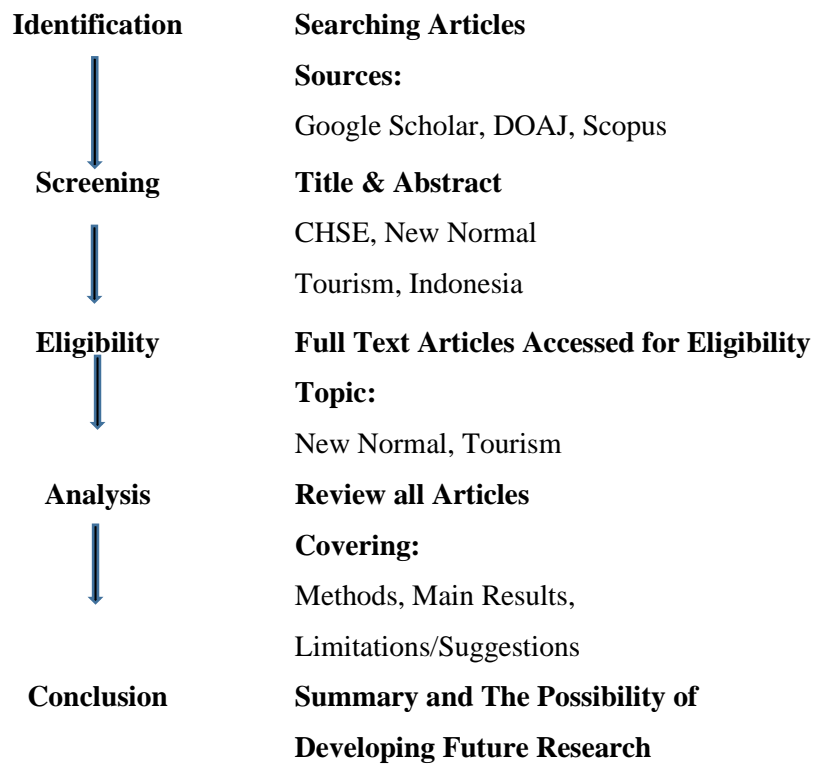


Figure 1. Metode kajian review

c. Analisa Data

Proses untuk menganalisa data dapat dilaksanakan setelah semua data sudah terkumpul. Analisa dapat dilakukan dengan cara membaca lalu memahami, memahami dan membuat perbandingan berbagai sumber pustaka yang menginterpretasikan sebuah hasil analisis, sehingga dapat memunculkan jawaban semua permasalahan. Tahap akhir ialah dapat memberi kesimpulan terhadap permasalahan yang sudah bisa dijawab.

d. Novelty

Keterbaruan kajian ini dibandingkan dengan kajian sebelumnya yang dibahas dalam Bagian 2 di atas, dapat dinyatakan dalam Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Keterbaruan kajian

<b>Penulis</b>	<b>Aspek Kajian</b>			
	<i>Cleanliness</i>	<i>Hygiene/Health</i>	<i>Safety</i>	<i>Environment</i>
Wicaksono		√		
Paramita			√	
Kristina		√	√	
Kiswanto			√	
Irianti & Sartika				√

Purnama, Subrata,	&		√		
Parma					
Tandilino	√	√	√	√	√
Nurani,	√				
Krisdayanthi		√	√	√	
Rifai (2021)	√	√	√	√	√

## 5. *Pariwisata Berbasis Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability di Era New Normal*

Pada seminar nasional yang bertempat di Auditorium Amarta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo pada hari Sabtu 12 Oktober 2019 yang bertema “*Lingkungan Dan Budaya Sebagai Penunjang Tourism Behavior*” Prof. Azril Azhari PhD sebagai pembicara utama dalam seminar ini membahas tentang “Pariwisata Berbasis Lingkungan dan Budaya”. Dalam seminar tersebut, disampaikan bahwa potensi pariwisata di Indonesia semakin berkembang, potensi wisata alam, kuliner, dan budaya yang dimiliki Indonesia dapat memberikan kontribusi pendapatan masyarakat Indonesia dan negara. Adanya kenaikan wisatawan ditahun 2018 meningkat menjadi 37% atau sebanyak 110.500 wisatawan. Dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya karena Bangsa Indonesia sangat unggul dalam segi potensi yang dimiliki.

Namun, Pada 2020 wabah penyakit Covid-19 sangat memberikan dampak negative pada aspek-aspek ekonomi yang ada. Salah satu sektor yang paling teras dampak dari Covid-19 adalah Industri Pariwisata dengan 50 juta pekerjanya harus mengalami dampak yang serius dari virus korona ini. Hal ini tidak bisa dianggap ringan dimana banyak sekali kerugian yang akan dialami oleh pemerintah dan juga masyarakat yang bergantung pada industry pariwisata akan menampung beban yang lebih berat lagi. Demi memulihkan ekonomi kembali pariwisata harus mulai digerakan kembali di masa new normal saat ini sehingga roda ekonomi akan membaik. Dengan membuat kebijakan adanya protocol kesehatan yaitu CHSE ( *Cleanliness, Health, Safety, Environmentally Sustainable*) akan menumbuhkan kepercayaan para wisatawan agar merasa nyaman dalam melaksanakan aktivitas pariwisata. Progam ini dibuat oleh Bapak Wishnutama Kusubandio selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Setelah Covid-19 ini diharapkan bisa menekan kesadaran pelaku pariwisata dalam memperhatikan aspek kebersihan, keamanan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan sehingga menekan angka penyebaran Virus Korona di Indonesia. Tidak seperti pariwisata Indonesia yang memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang rendah sehingga membuat para wisatawan akan takut untuk berkunjung ke destinasi pariwisata di Indonesia karena di masa pandemic saat ini wisatawan akan berhati-hati dalam memilih destinasi wisata dan hal ini membuat destinasi wisata di Indonesia harus sangat memperhatikan perkembangan tentang isu kebersihan, keamanan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan Dimana sangat memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan pariwisata nantinya.

Protokol CHSE merupakan kebijakan yang dibuat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan standar bagi pelaku wisata seperti: Karyawan di Destinasi wisata, Pemandu Wisata, dan Pengusaha di Bidang pariwisata untuk melakukan kebiasaan – kebiasaan baru dalam mengelola Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability untuk upaya penanganan penularan virus korona. Kebijakan – kebijakan dalam protocol kesehatan CHSE akan dibuat sebagai panduan dalam mengoperasikan tempat – tempat wisata. Panduan ini diharapkan dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh pelaku pariwisata untuk membuat nyaman dan aman wisatawan bertambah dengan membuat tempat menjadi bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan di dalam masa pandemi seperti saat ini. Panduan Protokol kesehatan CHSE juga berfungsi sebagai acuan untuk pemerintah, profesi yang berhubungan dengan pariwisata, dan juga Organisasi Pokdarwis dalam melaksanakan kewajibannya untuk edukasi, sosialisasi, uji coba, dan mendampingi kegiatan dalam pelaksanaan CHSE yang berguna untuk menjamin mutu destinasi wisata tersebut sehingga membuat nyaman para wisatawan untuk melaksanakan aktivitas pariwisata. Untuk penyusunan protocol kesehatan CHSE ini akan melibatkan banyak ahli dalam pariwisata, profesi yang termasuk dalam pariwisata, dan juga Pokdarwis dalam destinasi wisata.

Tujuan dari pelaksanaan Protokol CHSE sendiri adalah:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum tentang kebersihan, keselamatan, kesehatan, dan juga kelestarian dalam pariwisata yang baru setelah adanya wabah penyakit Covid-19.
- Dalam pembukaan pariwisata pada masa new normal akan ada perilaku wisatawan yang baru dimana terpengaruhi dari kebersihan, keselamatan, kesehatan, dan juga kelestarian sehingga harus ada standar yang jelas.
- Pelaku pariwisata harus menyiapkan semua fasilitas dalam menunjang kebersihan, keselamatan, kesehatan, dan juga kelestarian agar menimbulkan rasa aman dan nyaman wisatawan ketika melakukan aktivitas pariwisata.
- Komponen-komponen yang penting yang menjadi faktor penting dalam penarik wisatawan dinamaka daya tarik atau segala sesuatu yang memiliki keunikan entah budaya atau alamnya dapat di manfaatkan kembali dengan aturan yang baru lagi.
- Sebagai panduan yang dapat dinilai praktis bagi para pelaku pariwisata dalam menyiapkan kebersihan, keselamatan, kesehatan, dan juga kelestarian

#### **a. Cleanliness**

Indonesia sering di sebut negara kaya akan wisata dan budaya. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya masyarakat yang beragam dari Sabang sampai Merauke. Yang membuat Indonesia memiliki kepariwisataan yang unik dan destinasi pariwisata Indonesia tidak akan pernah membuat wisatawan bosan. Destinasi wisata adalah tempat yang memiliki daya tarik tersendiri dari segi keunikan alamnya sampai keunikan budaya masyarakatnya. Dalam mengembangkan destinasi wisata kita harus memperhatikan beberapa hal yaitu: daya tarik, akomodasi, aksesibilitas, fasilitas dan kelembagaan.

Destinasi wisata membutuhkan banyak pihak yang harus terlibat seperti pemerintah, swasta dan masyarakat. Destinasi wisata juga bisa diartikan suatu tempat yang wisatawan kunjungi untuk menikmati suasana baru dan mendapat kesenangan seperti kondisi area tertentu, situasi, dan keadaan. Kegiatan yang dapat dilakukan sangat banyak seperti berjalan-jalan di tempat yang baru, selfie, menginap, dan juga berkeliling untuk mencari wisata kuliner. Namun, sering dilupakan bersama adalah tentang bagaimana pentingnya sebuah kebersihan dalam pariwisata.

Dengan kehilangan kebersihannya maka destinasi wisata akan cepat di tinggalkan karena sampah yang berserakan akan membuat tidak nyaman dan menimbulkan penyakit. Penantuan dalam standard pelaksanaan akan sangat membantu dalam membangun destinasi wisata yang bersih dan nyaman. Apalagi, adanya Covid-19 akan membuat bijak jika pelaku wisatawan dan juga pemerintah mementingkan tentang pentingnya kebersihan. Mengingat, bahwa kebiasaan-kebiasaan baru harus mulai ditanamkan agar terhindar dari virus korona. Dalam menjaga kebersihan pelaku wisata bisa melaksanakan pembersihan setiap saat di lingkungan wisata dengan disinfektan atau cairan yang mampu untuk membunuh kuman dan juga menyediakan fasilitas untuk cuci tangan wisatawan sehingga bisa mencegah penularan penyakit Covid-19. Selain itu, wisatawan juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri seperti selalu melakukan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer dalam melakukan aktivitas wisata. Hal ini dilakukan karena virus korona dapat menyebar hanya dengan melalui sentuhan tangan.

#### ***b. Health***

Destinasi wisata harus bisa membuat suasana yang sedang diperlukan oleh seorang wisatawan, Salah satunya adalah meningkatkan Higiene dan Sanitasi dari semua destinasi wisata yang sudah disiapkan sehingga kualitas destinasi wisata akan menjadi lebih baik lagi. “*hygiene*” asal katanya dari Yunani yaitu ilmu yang difungsikan untuk bisa menjaga kesehatan dan jika di Bahasa Inggris kan akan memiliki arti ilmu untuk mengetahui kualitas kesehatan yang dimiliki seseorang. Ilmu yang dimaksud ini adalah ilmu tentang bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh, rohani, dan juga social sehingga mampu menjaga kesejahteraan. Usaha dalam mencegah penyakit berada pada usaha seseorang untuk menjaga pola hidup sehat dan juga lingkungan tempat manusia itu tinggal. Keadaan dalam makanan, lingkungan kerja atau peralatan yang digunakan bebas akan pencemaran dari sebuah virus, bakteri, atau hewan yang bisa mengganggu kesehatan manusia. Hal inilah yang wajib dipahami oleh wisatawan dalam melaksanakan kegiatan berwisata harus akan sadar tentang kesehatan sehingga dapat terhindar dari virus korona, seperti: melakukan cuci tangan terus menerus dan makan makanan yang sehat agar menambah imun tubuh agar tubuh akan lebih kebal dari penyakit.

Sanitasi adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencegah datangnya penyakit yang berfokus pada pemeliharaan kesehatan dan juga usaha dalam kesehatan di lingkungan hidup manusia. Upaya ini dilakukan dengan cara menjaga seseorang, makanan, dan peralatan agar tetap sehat dan bebas dari pencemaran yang diakibatkan bakteri atau hewan lainnya.

Peranan *hygiene* dan sanitasi pada destinasi wisata, diantaranya adalah:

- Meningkatkan kualitas atau sebuah mutu destinasi wisata yang akan membuat nyaman atau tidak wisatawan.
- Sebagai alat untuk menjamin kesehatan para wisatawan.
- Standar akan lingkungan yang sehat di destinasi wisata tersebut.

Manfaat *Hygiene* dan Sanitasi Destinasi Pariwisata, diantaranya adalah:

- Menjamin Destinasi akan kebersihan dan menjadikan wisatawan menjadi nyaman.
- Melindungi wisatawan serta seluruh masyarakat lokal dari factor – factor lingkungan destinasi wisata yang tidak sehat sehingga menimbulkan kerugian fisik maupun mental
- Mencegah adanya penularan penyakit seperti Covid-19 saat ini
- Mencegah terjadinya sebuah kecelekaan yang fatal

*Hygiene* dan Sanitation ini sangatlah harus diperhatikan karena pada masa new normal ini menjadi salah satu pilihan wisatawan untuk berwisata dengan aman dan nyaman. Dengan adanya wabah penyakit ini diharapkan para pelaku wisata untuk menjaga dan menjamin kualitas kebersihan lingkungan sehingga dapat membuat nyaman para wisatawan. Pada new normal ini pelaku wisata harus memfasilitasi beberapa tempat dengan cuci tangan agar para wisatawan tidak mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan dan juga di harapkan memberi mutu makanan yang baik seperti bahan makanan yang sehat dan juga kebersihan alat makanan harus bersih dan tidak terkontaminasi virus korona.

#### *c. Safety*

Bukan hanya memfasilitasi sanitasi yang lebih baik tetapi juga harus meningkatkan standar keamanan dalam destinasi wisata agar membuat wisatawan menjadi aman dan nyaman dalam berwisata. Jika para wisatawan merasa aman dan nyaman akan membuat kunjungan wisatawan bertambah dan mempercepat pemulihan ekonomi pada aspek pariwisata. Standar keamanan yang bisa dilakukan seperti pemasangan CCTV di titik – titik tertentu dan juga penambahan penjaga untuk destinasi wisata. Penjaga disini tidak hanya bekerja menjaga keamanan dari kriminal tetapi juga bertugas mengecek suhu tubuh wisatawan sehingga jika ada wisatawan yang memiliki suhu tubuh tinggi dan juga bisa jadi terinfeksi virus korona bisa dilarang untuk masuk demi kebaikan bersama. Keamanan dan kenyamanan yang difasilitasi tidak hanya membutuhkan sokongan dana yang banyak tetapi juga pendampingan yang ketat agar pembenahan destinasi wisata akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

#### *d. Environment Sustainability*

Hal ini menekankan betapa sangat penting memahami aspek-aspek social dan kebudayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan. Pemanfaatan alam dengan pengembangan pariwisata akan menjadi hal yang harus diperhatikan masyarakat lokal di destinasi wisata. Potensi alam yang diberikan Tuhan harus bisa dimanfaatkan untuk dijadikan peluang dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan mengelola alam manusia akan mendapatkan sebuah keuntungan yang besar. Tapi, jangan lupa dengan menjaga alam adalah kewajiban kita sebagai makhluk hidup di bumi. Salah satu cara di dalam wabah



Covid-19 ini adalah dengan cara menggunakan peralatan yang sekali pakai namun tetap ramah lingkungan sehingga dapat di daur ulang dan tidak menumpuk sehingga membuat ekosistem terganggu.

## 6. Penutup

Pada tahun 2020 akan selalu dikenang sebagai tahun dimana ekonomi mengalami penurunan drastis dan juga manusia dipaksa tidak bisa beraktivitas lagi untuk memperbaiki ekonominya karena perintah dari pemerintah untuk beraktivitas di dalam rumah. Hal ini membuat banyak manusia mengalami kerugian dan harus terkena beban yang sangat berat. Namun, akhir – akhir ini adanya isu dimana masuknya kita di masa *new normal* membuat beberapa manusia menemukan kembali semangat hidupnya. Kesempatan ini bisa dijadikan peluang untuk bangkit kembali agar bisa menjalin kehidupan seperti semula. Apalagi pariwisata yang dimana bisa dikatakan aspek ekonomi yang tidak mampu melakukan banyak hal di masa pandemic ini. Kendala pariwisata saat ini hanya pada bagaimana cara untuk membuat standar yang baik agar bisa beraktivitas kembali mengingat virus korona ini belum sepenuhnya hilang dan bisa menghantui sewaktu-waktu. Pemerintah membuat protocol kesehatan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) dimana kebijakan ini diharapkan bisa membuat standar dalam pariwisata Indonesia naik dan membuat para wisatawan akan nyaman untuk melaksanakan aktivitas pariwisata. Kebijakan ini diambil untuk memberikan pedoman bagi pelaku wisata untuk melaksanakan aktivitasnya di pariwisata tetapi tidak melupakan protocol kesehatan. Namun, kebijakan ini perlu di tinjau ulang kembali karena ada kendala pada pelaku wisata dimana untuk menjalankan kebijakan ini membutuhkan dana subsidi yang tidak sedikit dan juga masih kurangnya sosialisasi di dalam kebijakan ini akan membuat pelaksanaan tidak sempurna yang kita inginkan. Penulis hanya bisa memberi saran untuk membuka lagi diskusi tentang pelaksanaan CHSE agar semua orang yang terlibat bisa melaksanakan kebijakan ini dan juga tidak ada yang di rugikan karena kebijakan ini.

## Daftar Pustaka

- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65.
- Wicaksono, A. (2020). New Normal Pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(03), 139-150.
- Hasugian, L. P., Sukarta, S., & Syafariani, R. F. (2017). Analisis pembangunan sistem informasi pengelolaan lingkungan bebas sampah terintegrasi di wilayah pariwisata Indonesia. *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 8(2), 54-61.
- Sutarya, I. G. (2016). Spiritual Healing dalam Pariwisata Bali: Analisis Tentang Keunikan, Pengembangan dan Kontribusi dalam Pariwisata.
- Nurani, J. (2020). Pendampingan Masyarakat Dusun Tlocor Dalam Pengoptimalan Sanitasi Dan Eksistensi Pariwisata Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(2).
- Arini, I. A. D., Paramita, I. B. G., & Triana, K. A. (2020). Ekspektasi, Realisasi Dan Negosiasi Tourism Reborn Di Masa Pandemi Dalam Pariwisata Bali. *CULTOURE: Culture Tourism and Religion*, 1(2), 101-112.

- Muhammad Bachtiar Rifai, *et al.*, Review Pariwisata Berbasis Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainable di Era New Normal
- Putra, S. H. (2020). Pengembangan UMKM, Pariwisata dan New Normal. *Merdeka Kreatif Di Era Pandemi Covid-19: Suatu Pengantar*, 1, 43.
- Purnama, S. G., Purnama, H., & Subrata, I. M. (2017). Kualitas Mikrobiologis Dan Higiene Pedagang Lawar Di Kawasan Pariwisata Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 16(2), 56-62.
- Irianti, I., & Sartika, R. A. (2016). Strategi Pengembangan Kawasan Danau Tempe Berbasis 3e (Education, Environment And Entrepreneur) Menuju Pariwisata Mandiri. *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh*, 3(2), 568-576.
- Parma, I. P. G. (2013). Kontribusi pariwisata alternatif dalam kaitannya dengan kearifan lokal dan keberlangsungan lingkungan alam. *Jurnal Perhotelan Undiksha*, 10(2).
- Krisdayanthi, A. (2020). New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 49-56.
- Kiswantoro, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38-51.
- Giri, I. P. A. A., Girinata, I. M., & Wiratmaja, I. K. (2020). Komunikasi Ekstra Normal Dalam Membangun Pariwisata Budaya Di Era New Normal. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 66-73.
- Kristina, N. M. R. (2020). Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era New Normal. *Cultoure: Culture Tourism and Religion*, 1(2), 136-142.
- Tandilino, S. B. (2020). Penerapan Cleanliness, Health, Safety, & Environmental Sustainable (CHSE) Dalam Era Normal Baru Pada Destinasi Pariwisata Kota Kupang. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 3(2), 62-68.
- Utama, I., & Rai, G. B. (2011). Health and Wellness Tourism: Jenis dan PotensiPengembangannya di Bali. In *Universitas Dhyana Pura: Conference Paper- MAY*.
- Tambunan, E., & Masatip, A. (2020). Konsep Augmented Reality Sebagai Pengembangan Pemasaran Pariwisata dalam Menghadapi New Normal Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 7(2).